

PERSPEKTIF REMAJA TERHADAP PERNIKAHAN DINI DI SMA NEGERI 1 TANAH MERAH TAHUN 2021

Ana Verena Puspa Rini

Akademi Kebidanan Husada Gemilang, Tembilahan, Riau, Indonesia
anaverenapusparini.kuen@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan merupakan prosesi sakral dalam kehidupan manusia. Di Indonesia fenomena pernikahan di usia dini bukanlah hal yang baru terjadi di dalam masyarakat. Sesungguhnya pernikahan yang dilakukan usia dini dapat menghindari hal negatif dan membentuk pribadi yang mandiri. Masa remaja merupakan periode paling penting dalam perkembangan fisik dan psikis. Tujuan penelitian ini mengetahui persepektif remaja terhadap pernikahan dini di SMA Negeri 1 Tanah Merah Tahun 2021. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan menggunakan kuesioner. Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Desember 2020- Januari 2021. Jumlah responden sebanyak 7 orang yaitu informan utama (siswa/siswi) sebanyak 5 orang, informan kunci (Guru BK) sebanyak 1 orang dan informan pendukung (Kepala Sekolah) sebanyak 1 orang. Hasil dari wawancara tentang pengetahuan didapatkan hasil bahwa pernikahan dini adalah pernikahan dengan usia dibawah 18 tahun bagi perempuan dan dibawah 20 tahun bagi laki-laki, faktor penyebab ekonomi yang rendah sehingga mengurangi beban keluarga dan perempuan berhak untuk melanjutkan pendidikan. Hasil sikap didapatkan remaja boleh saja pacaran tetapi ada batasan. Diharapkan para remaja diberi penyuluhan kesehatan tentang sistem reproduksi agar mereka memahami dampak dari pernikahan dini.

Kata Kunci : Ekonomi, Pendidikan, Pernikahan Dini , Perspektif Remaja

Abstract

Marriage is a sacred procession in human life. In Indonesia, the phenomenon of marriage at an early age is not a new thing in society. In fact, marriage in early age can avoid negative things and form an independent person. Adolescence is the most important period in physical and psychological development. The purpose of this study is to find out the perspective of adolescents on early marriage at SMA Negeri 1 Tanah Merah in 2021. This research is a qualitative research with a descriptive approach. This research was obtained from the results of in-depth interviews using a questionnaire. The time of the research was carried out from December 2020 to January 2021. The respondents were 7 people, namely 5 main informants (students/students), 1 key informant (BK teacher) and 1 supporting informant (Principal). The knowledge results of interviews show that early marriage is under the age of 18 for women and under 20 years for men, the low economic factors, reduce the burden on the family and women have the right to continue their education. The results of the attitude obtained that teenagers may be dating but there are limitations. It is hoped that adolescents will be given health education about the reproductive system so that they understand the impact of early marriage.

Keywords: Economics, Education, Early Marriage, Youth Perspective

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan prosesi sakral dalam kehidupan manusia. Pada hakekatnya pernikahan dini adalah sebuah bentuk ikatan atau pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia dibawah 18 tahun atau sedang menempuh pendidikan sekolah dan masih termasuk dalam kategori usia remaja. Jadi sebuah pernikahan disebut pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangan masih berusia di bawah 18 tahun yakni masih berusia remaja.

Seiring perkembangan zaman mengikuti arus globalisasi yang berjalan dengan cepat mengubah cara pandang masyarakat. Perempuan yang menikah dibawah umur disebut dapat merusak masa depan mereka, menghancurkan kreativitasnya serta mencegah perempuan untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Sesungguhnya pernikahan yang dilakukan di usia dini dapat menghindari hal-hal negatif seperti tingginya tingkat perzinahan, prostitusi serta aborsi pada remaja. Selain itu, pernikahan diusia dini juga dapat membentuk pribadi yang lebih mandiri seseorang ketika mereka harus membangun dan menjalani kehidupan berumah tangga. Akan tetapi banyak hal negatif juga yang dapat terjadi ketika seseorang memutuskan untuk menikah di usia dini. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya perkawinan yang sukses membutuhkan kedewasaan, tanggung jawab secara fisik maupun mental, untuk bisa mewujudkan harapan yang ideal dalam kehidupan berumah tangga.

Masyarakat memandang pasangan pernikahan usia dini belum mampu menjalankan fungsinya dengan baik dikarenakan masih dalam usia yang belum mampu dan belum siap untuk menikah serta memiliki anak. Akhir-akhir ini fenomena kehamilan pra nikah dan di luar nikah di kalangan remaja frekuensinya semakin meningkat. Meningkatnya frekuensi ini di pengaruhi

oleh faktor yang sangat kompleks, antara lain informasi seks dan kurangnya pemahaman terhadap nilai dan norma agama. Informasi seks melalui media massa yang sangat vulgar, menonton film dan membaca buku bacaan yang mengandung unsur pornografi yang relatif sering termasuk berbagai tayangan acara di TV yang semakin vulgar saja belakangan ini dapat membentuk perilaku seks yang menyimpang dan perbuatan seks pra nikah.

Fenomena pernikahan dini ini merupakan suatu persoalan yang banyak terjadi diberbagai tempat di tanah air. *Millennium Development Goal's* (MDG's) Indonesia 2007 yang diterbitkan oleh Bappenas (Badan Pengawasan Nasional) menyebutkan, bahwa Penelitian Monitoring Pendidikan oleh *Education Network for Justice* pada enam wilayah yang tersebar di Indonesia antara lain Kota Medan (Sumatera Utara), Kota Bogor (Jawa Barat), dan Kabupaten Pasuruan (Jawa Timur) menemukan 28,10% remaja menikah pada usia di bawah 18 tahun. Mayoritas dari mereka adalah perempuan yakni sebanyak 76,03%, dan laki-laki sebesar 58,31%. Angka tersebut sesuai dengan data dari BKKBN yang menunjukkan tingginya pernikahan di bawah usia 16 tahun di Indonesia, yaitu mencapai 25% dari jumlah pernikahan yang ada. Bahkan di beberapa daerah persentasenya lebih besar, seperti Kalimantan Selatan 35,48%, Jambi 30,63%, Jawa Barat 36%, dan Jawa Tengah 27,84%. Demikian juga temuan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di Kawasan Pantura, pernikahan anak mencapai 35%, dan 20% di antaranya dilakukan pada usia 9-11 tahun. temuan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di Kawasan Pantura, pernikahan anak mencapai 35%, dan 20% di antaranya dilakukan pada usia 9-11 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Tanah Merah setiap

tahunnya ada siswa yang berhenti dikarenakan faktor ekonomi sehingga remaja tersebut mengambil keputusan untuk menikah muda agar dapat mengurangi beban keluarga. Atas dasar uraian dan fenomena permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan perspektif remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Tanah Merah Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan mengetahui informasi yang mendalam tentang Perspektif Remaja SMA Terhadap Pernikahan Usia Dini.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tanah Merah yang dilaksanakan pada bulan Desember 2020 – Januari 2021. Responden penelitian sebanyak 7 orang yang terdiri dari informan utama adalah siswa/siswi sebanyak 5 orang, informan kunci adalah Guru BK sebanyak 1 orang dan Informan Pendukung adalah kepala Sekolah sebanyak 1 orang.

Jenis penelitian secara primer yang diperoleh hasil wawancara informan dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, Tape Recorder, alat tulis, observasi dan daftar checklist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dilakukan oleh informan utama, informan kunci dan informan pendukung.

1. Informan Utama (Siswa/Siswi)

a. Pengetahuan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan tentang pengetahuan terhadap pernikahan dini oleh informan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan informan utama sebagai berikut :

Jawaban informan utama menjawab pertanyaan apakah

pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan di bawah umur 19 tahun ?

“Iya benar, pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan dibawah umur” (Informan utama 1)

“Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang di bawah umur 18 tahun untuk wanita dan 20 tahun untuk pria” (Informan utama 2)

“Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan karena faktor ekonomi” (Informan utama 3)
Informan 4 dan 5 menyatakan sama juga jawabannya dengan informan 1s/d 3.

Jawaban informan utama untuk pertanyaan apakah menikah usia dibawah 19 tahun sangat menguntungkan bagi remaja ?

“Tidak” (Informan 4)

“iya mungkin karena faktor ekonomi sehingga dapat mengurangi beban orang tua” (Informan 5)

Jawaban informan utama pertanyaan apakah pernikahan usia ini perlu dihindari?

“sebenarnya perlu dihindari karena faktor kesehatan remaja belum bisa menerima apabila terjadi kehamilan” (Informan 1)

Jawaban informan utama pertanyaan wanita yang sudah haid berarti wajib untuk menikah ?

“Tidak juga” (Informan 2)

“Tidak juga karena tergantung sama remaja itu sendiri” (Informan 3)

Jawaban informan utama pertanyaan apakah perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi karena harus segera menikah ?

“Tidak, perempuan berhak untuk berpendidikan yang tinggi” (Informan 4)

Jawaban informan utama pertanyaan apakah menikah tergantung pada situasi kondisi dan kehidupan sosial seseorang serta dapat mengurangi beban keluarga ?

“Bisa jadi mungkin karena faktor ekonomi untuk mengurangi beban keluarga” (Informan 1)

Jawaban informan utama pertanyaan bagaimana menurut anda keterlambatan menikah bagi anak perempuan adalah aib bagi keluarga ?

“Terlambat menikah bukan karena tidak laku tetapi karena belum ketemu jodohnya” (Informan 2)

Jawaban informan utama pertanyaan apakah tujuan menikah salah satunya adalah mendapat keturunan dan terhindar dari penyakit menular?

“Iya, menikah tujuannya untuk mendapatkan keturunan dan terhindar dari penyakit menular karena sudah terikat oleh pernikahan” (Informan 5)

Jawaban informan utama pertanyaan apakah resiko perdarahan apabila hamil di bawah umur 20 tahun ?

“Tidak tahu” (Informan 4)

Jawaban informan utama tentang pertanyaan apakah menikah muda berdampak perceraian ?

“Bisa jadi, karena masih sama – sama egois” (Informan 1)

Jawaban informan utama apakah dengan meningkatkan pendidikan akan dapat mengurangi keinginan untuk menikah di usia dini ?

“Menikah itu hak setiap orang tergantung cara pemikiran mau cepat menikah atau ngk karena pendidikan tidak menghalangi” (Informan 3)

Jawaban informan utama dengan pertanyaan melakukan penyuluhan resiko pernikahan dini dapat mengurangi kejadian pernikahan dini ?

”Bisa jadi karena sudah mendapatkan ilmu tentang pernikahan dini” (Informan 4)

b. Sikap

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan kepada siswa/siswi tentang sikap dalam menyikapi fenomena pernikahan dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan informan utama sebagai berikut :

Jawaban informan utama dengan menjawab pertanyaan apakah remaja boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah ?

“Ya tidak bolehlah, itukan haram dilarang oleh allah walaupun mereka sama- sama suka tetapi jangan sampai melakukan hubungan seksual” pertanyaan ini bisa mewakili untuk pertanyaan kedua dengan pertanyaan apakah boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah tetapi mereka saling mencintai” (Informan 1)

Jawaban informan utama dengan pertanyaan apakah seseorang wanita harus mempertahankan keperawanannya sebelum menikah?

“Iya haruslah, karena itu merupakan mahkota perempuan” (Informan 2)

Jawaban informan utama dengan pertanyaan apakah aktivitas pacaran ditujukan dengan hubungan seksual dan apakah kalau tidak melakukan akan diputuskan pacarnya ?

“Pacaran boleh saja asal ada batasnya, lebih baik putus ketimbang melakukan hubungan seksual” (Informan 1).

2. Informan Kunci (Guru BK)

a. Pengetahuan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan diperoleh dari guru BK SMA N 1 Tanah Merah dan merupakan guru pendamping dalam melaksanakan

penelitian. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

Jawaban informan pendukung tentang pertanyaan apakah yang anda mengetahui tentang pernikahan usia dini ?

“Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan remaja secara umum pada umur di bawah dari 20 tahun dan tidak bagus juga untuk kesehatannya karena masih muda”

Jawaban informan dapat dijadikan jawaban untuk pertanyaan no 2 dengan pertanyaan Bagaimana menurut anda apakah menikah usia dibawah 19 tahun sangat menguntungkan bagi remaja “

Jawaban informan pendukung tentang apakah pernikahan dini perlu dihindari ?

“Iya demi keselamatan ibu dan janinya karena belum sempurna dan akan berpengaruh pada fisik dan psikologisnya apabila menikah terlalu cepat “

Jawaban informan pendukung tentang menikah tergantung pada situasi kondisi dan kemudian sosial seseorang ?

“Bisa jadi mereka melakukan pernikahan dengan usia muda ada faktor yang mempengaruhinya misalnya ekonomi rendah jadi tidak membebani orang tua lagi “

Jawaban pertanyaan tentang apakah dengan meningkatkan pendidikan akan dapat mengurangi keinginan untuk menikah di usia dini?

“Bisa jadi karena mendapatkan pendidikan tinggi maka mereka akan memerhatikan pekerjaan ketimbang diri sendiri”

Jawaban pertanyaan informan pendukung pada pertanyaan apakah permasalahan pernikahan dini ini merupakan masalah remaja saat ini ?

“Iya, masalah yang sangat besar karena pergaulan yang terlalu bebas”.

b. Sikap

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan diperoleh dari Guru BK SMA N 1 Tanah Merah tentang sikap dalam menyikapi pernikahan dini ?

Jawaban pertanyaan bagaimana sikap anda dalam menyikapi fenomena pernikahan usia dini ?

“Sikap saya dalam permasalahan pernikahan ini sangat prihatin karena sistem reproduksinya belum matang untuk bisa menerima janin yang dikandungnya”

Jawaban pertanyaan permasalahan apa yang sering terjadi pada siswa?

“Permasalahan yang sering terjadi hanya perkelahian antar siswa/siswi”

Jawaban pertanyaan tentang selama anda menjadi guru BK adakah siswa yang cerita permasalahannya khususnya tentang pernikahan ?

“Ada sebagian yang ingin bercerita dikarenakan faktor ekonomi menjadi alasan untuk melakukan pernikahan dini“

3. Informan Pendukung (Kepala Sekolah)

a. Pengetahuan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan di peroleh dari kepala sekolah SMA N 1 Tanah Merah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara .

Jawaban dari kepala sekolah tentang pernikahan dini adalah

“Pernikahan dini, pernikahan yang terjadi di bawah umur dengan berbagai alasan untuk menikah tanpa memikirkan kesehatan dirinya. Faktor lain dari permasalahan adalah ekonomi yang

rendah sehingga dapat mengurangi beban keluarga”.

Jawaban dari kepala sekolah tentang pertanyaan Apakah anak perempuan tidka perlu berpendidikan tinggi karena harus segera menikah ?

“Anak perempuan boleh melanjutkan pendidikan karena itu semua adalah hak semua orang untuk melanjutkan hidupnya. Tetapi mungkin pada saat situasi yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan kuliah maka mereka putuskan untuk menikah”.

Jawaban dari pertanyaan tentang Apakah dampak yang akan terjadi pada remaja apabila melakukan pernikahan dini ?

“Pernikahan adalah hak semua orang untuk mendapatkan keturunan agar generasinya tidak putus, dan dapat mencegah penularan penyakit menular yang berbahaya diakiabatkan karena beronta – ganti pasangan. Dan yang perlu diberikan pada konsisi ini adalah penyuluhan tentang pendidikan yang mana diisi dari penyuluhan itu sendiri adalah menjelaskan tentang konsep pernikahan dini, dampaknya baik dari segi kesehatan, dari segi agama, dan lingkungan atau sosial budaya”.

Jawaban dari pertanyaan tentang apakah pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang remaja ?

“Pengetahuan yang harus dimiliki remaja baik itu perempuan atau laki – laki adalah tentang kesehatan baik itu kesehatan reproduksi, bahaya merokok dll”.

b. Sikap

Jawaban dari hasil wawancara kepada kepala sekolah yang telah dilakukan di lapangan tentang sikap dalam menghadapi fenomena

pernikahan usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara:

Jawaban pertanyaan bagaimana pandangan anda dan apa yang dilakukan sekolah tentang fenomena pernikahan usia dini ?

“Tanggapan saya tentang fenomena pernikahan dini merupakan suatu masalah pada remaja yang mungkin terjadi karena ada sesuatu hal yang mengharuskan mereka untuk menikah di usia muda. Dari pihak sekolah bekerjasama dengan orang puskesmas melaksanakan penyuluhan tentang pernikahan usia dini yang mana isinya lebih banyak dampak dan faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang fenomena pernikahan usia dini pada siswa/siswi di SMA N 1 Tanah Merah dapat disimpulkan :

1. Dari hasil wawancara pengetahuan informan utama dapat dilihat dari jawaban yang menjawab secara singkat (Informan 1,2 dan 3) dan jelas secara terinci (Informan utama 2) sesuai dengan teori tentang pernikahan usia dini. Tingkat pengetahuan informan utama tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja tetapi juga di dapat dari penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.
2. Sikap informan secara keseluruhan tidak menyetujui adanya hubungan seksual sebelum menikah dikarenakan hal tersebut hukumnya haram dan dilarang oleh agama sehingga harus di hindari sebelum menikah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih

kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akif, 2014. Pandangan Remaja Dan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Dalam Membangun Keluarga Di Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Pengabmas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Analisis Data Perkawinan Usia Anak Di Indonesia.
- Fatimah, 2009. Faktor – Faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya Di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Kartika R.C., dan Kamidah, 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, Bintang. 2014. Pespektif Remaja Tentang Pernikahan Dini. *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
- Ririn, 2016. Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda Di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi*. Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Salamah, Siti. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobongan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, Sari. 2017. Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di SMAN 1 Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Thontowy. 2016. Faktor-Faktor Remaja Memilih Menikah Pada Usia Dini. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.